

## **Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura Kabupaten Banjar**

**Bunga Nurwati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Banjarmasin

Email : [bunganurwati@gmail.com](mailto:bunganurwati@gmail.com)

**Abstrak :** Jenis penelitian ini menggunakan teknik sampling yang sistematis dan terstruktur untuk mengumpulkan data dari responden yang terpilih dengan metode Kuantitaif, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah murid kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura Kabupaten Banjar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Dimana seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura Kabupaten Banjar yang berjumlah 28 orang dijadikan sampel pada penelitian ini.

**Kata Kunci:** Pemeliharaan; Kesehatan Gigi; Mulut

**Abstract :** This type of research uses systematic and structured sampling techniques to collect data from selected respondents using quantitative methods, so that the research results can be generalized to this population. The sample in this study was class V students at Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura, Banjar Regency. The sampling technique in this research used a total sampling technique. Where all 28 class V students of Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura, Banjar Regency, were used as samples in this research.

**Keywords:** maintenance; dental; oral health

### **PENDAHULUAN**

Masalah kebersihan dan kesehatan gigi menjadi perhatian yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok anak dari gangguan kesehatan gigi. Masalah kesehatan gigi banyak dikeluhkan oleh anak-anak maupun dewasa, masalah kesehatan gigi tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, infeksi akut dan kronis, serta gangguan makan dan pola tidur.

Di Indonesia persentase kebiasaan anak menggosok gigi dengan tepat masih sangat kurang, 94,8% anak sekolah usia 6-7 tahun memiliki kebiasaan menggosok gigi setiap hari, 73,4% menggosok gigi setelah makan pagi, dan hanya 26,6% menggosok gigi sebelum tidur (Listiono: 2019). Prevalensi karies gigi di Indonesia sebesar 53,2% atau setara dengan 93.998.727 jiwa yang menderita karies gigi, sedangkan persentase penderita karies gigi di Jawa Tengah sebesar 25,4% (Risksesdas, 2019).

Telah dipaparkan sebelumnya bahwa menurut hasil Riskesdas Tahun 2013 sebagian besar (76,6%) penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore, namun hanya 2,3% yang menggosok gigi secara benar sesuai aturan kesehatan. Masyarakat Indonesia yang menggosok gigi setelah makan pagi hanya 6% dan sebelum tidur hanya

18,7%. Menurut Riskesdas 2017 di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi terjadinya karies aktif pada penduduk Indonesia dibandingkan tahun 2010 lalu, yaitu dari 43,4 % (2007) menjadi 53,2 % atau 93 juta jiwa (2013). Prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih sangat besar. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Riskesdas (2018), sebanyak 57,6% orang Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut. Gawatnya, angka anak-anak yang mengalami masalah gigi menurut Riskesdas (2019) mencapai 93 %.

Menurut data Pengurus Besar PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita gigi berlubang adalah anak-anak dibawah usia 12 tahun. Berdasarkan hasil survei yang dipaparkan, sekretaris Persatuan Dokter Gigi Indonesia Jawa Tengah, drg. Karjati, sebanyak 87% anak 3-6 tahun sudah menderita karies pada giginya (Kemenkes RI, 2011). Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita dimasyarakat di Indonesia pada umumnya berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut. Tingginya angka kejadian penyakit gigi dan mulut saat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terlihat dari kebiasaan benar menyikat gigi penduduk indonesia pada tahun 2015 untuk usia <12 tahun hanya 1,7% (Kemenkes RI, 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu sebuah pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data yang bersifat numerik dan terstruktur. Penelitian kuantitatif berfokus pada penelitian hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, dan menggunakan teknik-teknik statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Jenis penelitian ini biasanya menggunakan teknik sampling yang sistematis dan terstruktur untuk mengumpulkan data dari responden yang terpilih.

Data yang diperoleh dari metode kuantitatif dapat dianggap representatif untuk populasi yang lebih luas, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi tersebut.

Sampel pada penelitian ini adalah murid kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura Kabupaten Banjar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total *sampling*. Dimana seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura Kabupaten Banjar yang berjumlah 28 orang dijadikan sampel pada penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang telah dilakukan pada bulan November 2023 di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura Kabupaten Banjar dengan sampel 28 siswa Kelas V, menggunakan Metode pengukuran dengan kuisioner dan pemeriksaan langsung. Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1. Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura Kabupaten Banjar**

No	Tingkat Pengetahuan	Kriteria				Total	
		Baik	%	Kurang	%	N	%
1	Tahu	28	100	0	0	28	100
2	Paham	28	100	0	0	28	100
3	Aplikasi	23	86	5	14	28	100

(Sumber : Data Primer)

Pada Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda-beda dan dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tahu, paham, dan aplikasi. Untuk tingkat tahu, dari 28 responden yang diteliti mempunyai tingkat tahu yang baik dengan presentase sebesar 100%. Untuk tingkat paham, dari 28 responden yang diteliti mempunyai tingkat tahu yang baik dengan presentase sebesar 100%, dan untuk tingkat aplikasi, dari 28 responden yang mempunyai tingkat aplikasi baik sebanyak 23 orang (86%) sedangkan yang kurang sebanyak 5 orang (14%).

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Mariani, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan semua sampel yang berjumlah 28 siswa dalam penelitian ini mempunyai pengetahuan yang baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 yang dimana pada tingkat tahu, dari 28 responden yang diteliti mempunyai tingkat tahu yang baik dengan presentase sebesar 100%. Untuk tingkat paham, dari 28 responden yang diteliti mempunyai tingkat tahu yang baik dengan presentase sebesar 100%, dan untuk tingkat aplikasi, dari 28 responden yang mempunyai tingkat aplikasi baik sebanyak 23 orang (86%) sedangkan yang kurang sebanyak 5 orang (14%). Artinya, sebagian besar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura Kabupaten Banjar mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2020) pada siswa SDN Berangas Timur 3 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang berjumlah 42 responden, menunjukkan pengetahuan responden terbanyak dengan jumlah 41 responden (97,6%) tergolong dalam kategori baik, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 1 responden (2,4%).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura Kabupaten Banjar dapat disimpulkan semua sampel yang berjumlah 28 siswa dalam penelitian ini mempunyai pengetahuan yang baik. Dari 28 responden yang diteliti mempunyai tingkat tahu yang baik dengan presentase sebesar 100%. Untuk tingkat paham, dari 28 responden yang diteliti mempunyai tingkat tahu yang baik dengan presentase sebesar 100%, dan untuk tingkat aplikasi, dari 28 responden yang mempunyai

tingkat aplikasi baik sebanyak 23 orang (86%) sedangkan yang kurang sebanyak 5 orang (14%).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina. (2020). “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Indeks Gingiva Siswa SDN Berangas Timur Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Banjarmasin: Skripsi Kedokteran Gigi ULM
- Agustina, A., Suwandewi, A., Tunggal, T., Daiyah, I., & Latifah. (2022). Sisi Edukatif Pendidikan Islam Dan Kebermaknaan Nilai Sehat Masa Pandemi Covid-19 Di Kalimantan Selatan. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(1), 99–105. Retrieved from <http://qjurnal.my.id/index.php/jis/article/view/181>
- Anita, Arlin (2019). *Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: EGC
- Arisa, A., Purwanti, S., & Latifah. (2022). Perilaku Tenaga Kesehatan Dalam Pelayanan Administrasi Rumah Sakit Antara Harapan dan Kenyataan. *JIKES : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 24–34. Retrieved from <http://qjurnal.my.id/index.php/jik/article/view/73>
- Diaty, R., Arisa, A. ., Ari Lestari, N. C., & Ngalimun, N. (2022). Implementasi Aspek Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 38–46. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v2i2.5244>
- Depkes RI. (2022). *Pedoman Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas*. Jakarta. UKGMD
- Depkes RI. (2020). *Bidang Pelayanan Medik dan Gigi Dasar*. Jakarta: UKGMD
- Eriska. (2019). *Pengenalan Dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini*. *Jurnal Kedokteran Gigi*. Bandung: Universitas Padjadjaran
- Gultom, Meinalry. (2019). “Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu-Ibu Rumah Tangga Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Balitanya di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir Sumatera Utara”.[*Skripsi*]. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara.
- Hamada, T. (2018). *Menuju Gigi dan Mulut Sehat Pencegahan dan Pemeliharaan*. Medan, USU Press.
- Helda. (2019). *Gambaran Perilaku Murid Kelas V Sdn 1 Langgea Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Setelah Diadakan Pembinaan Oleh PDGI Cabang Sulawesi Tenggara*. Bina Husada. Kendari.
- Kusumawardani, Endah. (2019). *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: SIKLUS Hanggar Kreator.
- Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun, N. (2023). *Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak Dan Remaja Serta Pengukurannya Dalam Psikologi*

- Perkembangan . EduCurio: Education Curiosity, 1(2), 426–439. Retrieved from <http://qjurnal.my.id/index.php/educurio/article/view/275>
- Linda W. (2019). Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Ngalimun, H., (2017). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Ngalimun, N., & Zakiah, Z. (2019). Komunikasi Kesehatan Konseling dan Terapeutik. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah . EduCurio: Education Curiosity, 1(1), 265–278. Retrieved from <https://qjurnal.my.id/index.php/educurio/article/view/216>
- Pratiwi, S. (2022). Pedoman Bagi Orang Tua Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak. Yogyakarta: Genius Prantika.
- Pratiwi, S. (2019). Gigi Sehat dan Cantik Perawatan Praktik Sehari-hari. Jakarta: Buku Kompas. Putri, Megananda Hiranya, dkk. 2010. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi. EGC: Jakarta.
- Srigupta, Aziz A. (2020). Perawatan Gigi dan Mulut. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Syiva, S. Status Kesehatan Gigi dan Mulut . , (<http://www.scribd.com/doc/189067748>Status-Kesehatan-Gigi-dan-mulut>, diakses 1 Desember 2023)